

## **BAB III**

### **KONDISI PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT**

Untuk mengetahui bagaimana Amerika Serikat tertarik untuk terlibat dalam *Trans Pacific Partnership* dalam memenuhi kepentingan ekonominya, maka perlu untuk mengetahui kondisi perekonomian Amerika Serikat. Dalam bab ini penulis akan membahas kondisi ekonomi Amerika Serikat, krisis finansial, keterlibatan Amerika Serikat dalam *Trans Pacific Partnership*, dan pasar politik luar negeri Amerika Serikat.

#### **A. Gambaran Kondisi Perekonomian Amerika Serikat**

Seperti yang sudah diketahui bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki tingkat perekonomian terkuat di dunia. Perekonomian Amerika Serikat dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti dari data statistik yang dikeluarkan oleh Bank Dunia bahwa sejak tahun 1980 hingga 2012, Amerika Serikat berada di peringkat pertama sebagai negara yang memiliki pendapatan terbanyak di dunia. Pendapatan negara yang berjumlah \$15.684 M pada tahun 2012 tersebut hampir dari seperempat pendapatan semua negara. Jika dibagi dengan jumlah penduduknya, maka pendapatan yang diperoleh per kapita negara tersebut adalah sebesar \$48.100, jauh di atas pendapatan per kapita rata-rata dunia yaitu \$11.800.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Andri, Loc.Cit

Pada tahun 2013 perekonomian Amerika Serikat hanya tumbuh 2,2 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya namun perkembangan perekonomian Amerika Serikat yang lainnya menunjukkan perkembangan yang signifikan. Angka pengangguran Amerika Serikat pada bulan Desember 2013 mencapai 6,7 persen, yang merupakan angka terendah sejak tahun 2011. Kondisi ini mendorong Bank Sentral AS (*The Fed*) mulai melakukan pengurangan stimulus moneternya atau QE3 tapering secara bertahap. Sementara itu laju inflasi masih bergerak *Mix* dan cenderung rendah. Memasuki tahun 2014 perekonomian Amerika Serikat terus menunjukkan adanya pemulihan, bahkan pada kuartal II 2014 pertumbuhan ekonomi AS mencapai 4,6 persen (QoQ) atau 2,6 persen (YoY), hal ini akhirnya mendorong *The Fed* mengakhiri stimulus moneternya pada bulan Oktober 2014. Selanjutnya pada kuartal III 2014, Amerika Serikat tumbuh lebih lambat sebesar 3,9 persen (QoQ) atau 2,4 persen (YoY), namun angka tersebut berada di atas perkiraan.<sup>2</sup> Amerika Serikat memasuki tahun ketujuh tahap pemulihan ekonominya pada tahun 2015. Bisnis Amerika menciptakan 2,6 juta lapangan pekerjaan, pengangguran turun hingga 5,0 persen, setengah levelnya di musim gugur tahun 2009, jauh lebih cepat dari yang diprediksikan.<sup>3</sup>

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki tingkat kekuatan militer, ekonomi, dan politik serta teknologi yang tinggi. Pasca Perang Dunia II dan Perang

---

<sup>2</sup> “Laporan Pelaksanaan Tim Perekonomian Global Kementerian Keuangan” Diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/PelaksanaanTimPerekonomianGlobal.pdf> pada 2 Maret 2017

<sup>3</sup> “Economic Report of the President” hal 21 Diakses dari [https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/docs/ERP\\_2016\\_Book\\_Complete%20JA.pdf](https://obamawhitehouse.archives.gov/sites/default/files/docs/ERP_2016_Book_Complete%20JA.pdf) pada 27 Maret 2017

Dingin, Amerika Serikat menjadi negara yang menguasai aspek perindustrian, bahkan menjadi pusat teknologi dunia pasca perang dingin antara Blok Barat dan Blok Timur. Dan setelah keruntuhan Uni Soviet, Amerika Serikat menduduki posisi tertinggi yaitu sebagai satu-satunya negara adidaya di dunia. Kondisi tersebut didukung oleh posisi Eropa yang masih dalam kondisi pasca perang, kemudian Jepang yang sedang mengalami keterpurukan, dan Inggris yang dapat dikatakan sedang mengalami kelelahan pasca perang. Dapat dikatakan bahwa tidak ada kekuatan lain yang mampu menjalankan tatanan global pada saat itu. Pada tahun 1944 Amerika Serikat mengeluarkan sistem perekonomian dunia pada saat itu dikenal dengan sebutan “*Bretton Woods System*” yang diambil berdasarkan nama kota kecil di Amerika Serikat yang merupakan tempat persetujuan *Bretton Woods* itu dibuat. Dan pada tahun 1947 *Bretton Woods* menjadi titik awal sejarah keberhasilan Amerika Serikat dengan membentuk lembaga-lembaga perekonomian dunia pasca perang. Diantaranya yaitu: IMF, Bank Dunia, GATT (yang sekarang diganti menjadi WTO), dan OECD. <sup>4</sup>

Amerika Serikat beserta 22 negara anggota lainnya pada tahun 1948 menandatangani *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) yang berisi aturan internasional yang secara signifikan mengurangi tarif dan hambatan untuk arus perdagangan internasional. Pertemuan negara anggota GATT terus dilakukan, dan anggota semakin bertambah dari masa ke masa, hingga pada tahun 1995 terciptalah *World Trade Organization* (WTO) yang bertempat di Jenewa. GATT

---

<sup>4</sup> Saddam Husein “Eksistensi Amerika Serikat Sebagai Kekuatan Global” Diakses dari [http://eprints.upnjatim.ac.id/4450/1/13.\\_Halaman\\_84-91\\_Saddam\\_Husein.pdf](http://eprints.upnjatim.ac.id/4450/1/13._Halaman_84-91_Saddam_Husein.pdf) pada 2 Maret 2017

telah berkontribusi terhadap perekonomian dunia dalam hal aktivitas perdagangan dan penurunan tarifnya, khususnya pada kemakmuran Amerika Serikat.<sup>5</sup>

## **B. Krisis Finansial**

Pengalaman depresi pada tahun 1930 menunjukkan hampir setengah negara di dunia mengalami *default* atau dapat dikatakan gagal bayar yang kemudian mengakibatkan inflasi yang tinggi. Pada tahun 2000an ancaman *default* bagi negara-negara barat sudah sangat memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2011 sudah melampaui kondisi tahun 1930 saat depresi terjadi.<sup>6</sup>

Perekonomian Amerika Serikat terus meningkat terutama pada tahun 1996 hingga tahun 2005. Namun akibat dari resesi global yang terjadi pada tahun 2007 hingga tahun 2008 menyebabkan nilai aset Amerika Serikat di berbagai negara mengalami penurunan hingga sekitar seperempatnya. Dan tingkat kesejahteraan Amerika menurun \$14 triliun.<sup>7</sup>

Runtuhnya kekuasaan Amerika Serikat yang kini terancam resesi, diprediksikan akan berdampak terhadap ekonomi negara-negara lain di dunia. Amerika adalah negara adidaya yang memiliki perekonomian terkuat di dunia, dan memberikan kontribusi sekitar 20 – 30% dari perputaran ekonomi dunia. Ekonomi Amerika Serikat memiliki PDB sebesar US \$13,1 triliun, setara 20% dari PDB dunia pada tahun 2007. PDB Amerika Serikat mengalami kenaikan pada kuartal ke tiga sebesar

---

<sup>5</sup> Andri, Loc.Cit

<sup>6</sup> Effendi Siradjuddin, "Nation In Trap, Menangkal Bunuh Diri Negara Dan Dunia Tahun 2020" cetakan pertama Juli 2012, hal 136. Diakses pada 4 Maret 2017

<sup>7</sup> "Perekonomian Amerika Serikat" diakses dari <http://www.anneahira.com/perekonomian-amerika-serikat.htm> pada 2 Maret 2017

4,9%, bahkan masih memiliki daya beli konsumen yang tinggi (IKK 90,6), ternyata Amerika Serikat tidak mampu menopang ekonominya akibat krisis kredit pada pasar mortgage senilai US \$1,8 triliun. Amerika Serikat mengalami penurunan ekonomi. Sejak awal Maret 2008, terjadi peningkatan angka kerugian yang dialami oleh bank-bank investasi dunia yang diperkirakan mencapai US \$160 miliar, dan akan terus berlanjut hingga US \$300 miliar, para analis moneter pun memperkirakan angka kerugian bisa mencapai lebih dari US \$1 triliun. Dalam laporan sidang *International Monetary Fund* (IMF) dan IBRD yang dihadiri menteri keuangan dan Gubernur Bank Sentral 185 negara pada 12 -13 April 2008, serta pertemuan G7 pada April 2008 di Washington, kerugian finansial akibat krisis *subprime mortgage* Amerika hampir US \$1 triliun.<sup>8</sup>

Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia tidak menjamin akan terbebas dari krisis. Bukan hanya Amerika, dunia pun mengalami krisis finansial global. Beberapa pelaku bisnis terbesar di Amerika Serikat pun ikut jatuh. Seperti Lehman Brothers, Washington Mutual Bank, perusahaan asuransi terbesar di dunia *American International Group* (AIG), juga beberapa perusahaan sekuritas raksasa, yaitu: Merrill Lynch, Morgan Stanley, dan Goldman Sachs.<sup>9</sup>

Amerika Serikat mengalami krisis bermula pada tahun 2007 akibat dari krisis kredit perumahan bermutu rendah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *subprime*

---

<sup>8</sup> Teguh Sihono "Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia" Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6757&val=444> pada 23 Februari 2017

<sup>9</sup> Zarah Puspitaningtyas "Mencari Akar Masalah Krisis Finansial Global" Diakses dari [https://www.researchgate.net/profile/Zarah\\_Puspitaningtyas2/publication/259309697\\_Mencari\\_Akar\\_Masalah\\_Krisis\\_Finansial\\_Global/links/00b7d52af223ad57bd000000.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Zarah_Puspitaningtyas2/publication/259309697_Mencari_Akar_Masalah_Krisis_Finansial_Global/links/00b7d52af223ad57bd000000.pdf) pada 5 Maret 2017

*mortgage* (Di Indonesia dikenal dengan Kredit Perumahan Rakyat). Kredit tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok *Prime Mortgage* dan *Subprime Mortgage*. *Prime Mortgage* merupakan istilah yang diberikan kepada peminjam yang memiliki *credit history* bagus dan memiliki *repayment capacity* (kemampuan membayar).<sup>10</sup> Sedangkan *Subprime Mortgage* merupakan istilah untuk kredit perumahan (*mortgage*) yang diberikan kepada peminjam yang tidak memenuhi kedua persyaratan di atas atau dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali, sehingga digolongkan sebagai kredit yang berisiko tinggi.<sup>11</sup> Amerika Serikat mengalami peningkatan yang pesat dalam penyaluran *subprime mortgage* yakni sebesar US\$ 200 miliar pada 2002 menjadi US\$ 500 miliar pada 2005.<sup>12</sup>

Kemudahan pemberian kredit terjadi ketika harga properti di Amerika Serikat sedang mengalami kenaikan. Permasalahan muncul ketika lembaga keuangan pemberi kredit properti di Amerika Serikat banyak yang memberikan kreditnya kepada masyarakat yang sebenarnya secara finansial tidak layak memperoleh kredit, dimana masyarakat tersebut tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk memenuhi kredit yang mereka lakukan itu. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya kredit macet di sektor properti (*subprime mortgage*). Kredit macet di sektor properti tersebut mengakibatkan efek domino yang mengarah kepada

---

<sup>10</sup> Diakses dari <http://eprints.binus.ac.id/23317/1/2011-2-00511-AK%20Abstrak001.pdf> 2011 pada 5 Maret 2017

<sup>11</sup> Kimberly Amadeo "What Is a Subprime Mortgage" Diakses dari <https://www.thebalance.com/what-is-a-subprime-mortgage-3305965> pada 2 Maret 2017

<sup>12</sup> "Kronologi dan Latar Belakang Krisis Finansial Global" Diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/1115753/kronologi-dan-latar-belakang-krisis-finansial-global> pada 2 Maret 2017

bangkrutnya beberapa lembaga keuangan di Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan lembaga pembiayaan sektor properti umumnya meminjam dana jangka pendek dari pihak lain yang umumnya adalah lembaga keuangan. Jaminan yang diberikan perusahaan pembiayaan kredit properti adalah surat utang (*subprime mortgage securities*) yang kemudian dijual kepada lembaga-lembaga investasi dan investor di berbagai negara. Dan surat utang tersebut tidak didukung jaminan debitor yang memiliki kemampuan bayar kredit perumahan yang baik. Dengan adanya utang kredit properti, perusahaan pembiayaan tidak bisa memenuhi wajib bayar kepada lembaga-lembaga keuangan, baik bank investasi maupun aset management. Hal tersebut mempengaruhi likuiditas pasar modal maupun sistem perbankan. Ketidakmampuan wajib bayar tersebut membuat lembaga keuangan yang memberikan pinjaman terancam mengalami kebangkrutan. Kondisi yang dihadapi lembaga-lembaga keuangan besar di Amerika Serikat mempengaruhi likuiditas lembaga keuangan yang lain, baik yang berada di Amerika Serikat maupun di luar Amerika Serikat terutama lembaga yang menginvestasikan uangnya melalui lembaga keuangan besar di Amerika Serikat.<sup>13</sup>

Suku bunga yang rendah telah meningkatkan minat masyarakat Amerika Serikat yang secara ekonomi kurang memiliki kemampuan untuk membeli rumah murah melalui skema *subprime mortgage*. Rendahnya kualitas kredit telah menyebabkan gagal bayar yang masif dan menyebabkan banyak lembaga

---

<sup>13</sup> “Bab II Penyebab dan Dampak Krisis Keuangan Global” Buku Pegangan hal II - 3 Diakses dari [http://www.bappenas.go.id/files/2413/5027/3724/bab-2handbook-2009050509\\_20090518110628\\_1.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/2413/5027/3724/bab-2handbook-2009050509_20090518110628_1.pdf) pada 5 Maret 2017

keuangan besar di Amerika Serikat bangkrut dan harus ditutup krisis keuangan global pun tidak dapat terelakkan.<sup>14</sup>

Untuk mencegah meluasnya krisis subprime mortgage dan membawa dampak buruk kepada perekonomian Amerika Serikat, pemerintah Amerika Serikat dan Bank Sentral Amerika (*The Fed*) mengeluarkan suatu kebijakan untuk membantu beberapa lembaga-lembaga keuangan besar tersebut. Hal tersebut merupakan kebijakan moneter untuk menekan angka inflasi dan menstabilkan nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat.<sup>15</sup>

Adapun langkah yang diambil Pemerintah Amerika Serikat diantaranya yaitu memberikan dana talangan (*bailout*) kepada korporasi yang bangkrut sebesar USD700 miliar. Dana yang disediakan oleh Amerika Serikat digunakan untuk menyelamatkan lembaga keuangan dan perbankan guna mencegah krisis ekonomi yang berlarut-larut. *Bailout* yang dilakukan pemerintah yaitu membeli surat utang *subprime mortgage* yang macet, yang dipegang oleh investor. Langkah berikutnya, bank sentral menurunkan suku bunga yang pada awalnya 0,5 persen menjadi 1,5 persen, agar dana-dana masyarakat tidak merunduk di bank dan bisa menggerakkan sektor riil. Selain itu, pemerintah juga berjanji membeli surat berharga jangka pendek USD900 miliar. Bank Sentral Amerika (*Federal Reserve*) menyampaikan sebuah rencana untuk menutup utang jangka pendek yang bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Sri Liani Suselo, *dkk.* "Sekuritisasi Aset Lembaga Pembiayaan Dan Pengembangan Pasar Secondary Mortgage Facility Dalam Rangka Pendalaman Pasar Keuangan Indonesia" Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/wp/Documents/Sekuritisasi%20Aset-Revisi-revisi-%20final%20juni-5-2013.pdf> pada 7 Maret 2017

<sup>15</sup> Yunanto, "Memahami Krisis Keuangan Global" Diakses dari <http://myunanto.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/11502/memahami+krisis+global.pdf> pada 20 Maret 2017

menciptakan jalan keluar dalam kemacetan kredit yang mengakibatkan krisis finansial global.<sup>16</sup>

Kondisi ekonomi Amerika Serikat yang semakin buruk telah membuka sekat bahwa keuangan Amerika Serikat melemah yang meliputi: produksi asuransi, sekuritas, sistem perbankan, kartu kredit, kredit individu dan korporasi. Terdapat beberapa gejala Amerika Serikat dilanda krisis yaitu<sup>17</sup>:

- a. penurunan industri konstruksi, manufaktur, jasa dan pasar properti minus 24% (tahun 2007), dan 4,6% (tahun 2009)
- b. penurunan tingkat konsumsi tahun 2007 41,3% dan tahun 2009 36,9%
- c. penurunan indeks kepercayaan konsumen (IKK) tahun 2007 90,6%, tahun 2008 87,9%, dan tahun 2009 turun jauh menjadi 26,0%
- d. jatuhnya harga saham atau sekuritas dan melemahnya pasar barang dan jasa
- e. peningkatan inflasi 4,3% dan pengangguran 5% pada januari 2008
- f. pertumbuhan ekonomi menurun ke arah 1% bahkan mendekati minus
- g. modal perbankan terus mengalami penekanan, dan kredit tersumbat
- h. pasar properti turun minus 24,4% pada tahun 2008, menjadi 4,6% pada tahun 2009

---

<sup>16</sup> Ibid. Hal 17

<sup>17</sup> Teguh Sihono, Loc.Cit

- i. minyak mengalami lonjakan harga pada awal tahun 2008 US\$110 per barel.

### **C. Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Trans Pacific Partnership dan Keanggotaannya**

Amerika Serikat terlibat dalam *Trans Pacific Partnership* bermula dari pemerintahan Bush yang kemudian berganti kepemimpinan yang di pegang oleh Barack Obama dan menjadikan TPP sebagai kebijakan utama dalam perdagangan Amerika Serikat. Amerika Serikat bergabung dengan negara-negara anggota P4 ketika pertemuan perundingan pada awal tahun 2008. Pada bulan September 2008 Amerika Serikat melakukan perundingan secara informal dengan negara P4 untuk membahas keinginan Amerika Serikat bergabung dalam *Trans Pacific Partnership*. Setelah Amerika Serikat terlibat di dalam perjanjian, *Trans Pacific Strategic Economic Partnership* (TPSEP) mengalami transformasi menjadi *Trans Pacific Partnership* atau TPP. Setelah Amerika Serikat menyatakan keinginannya bergabung ke dalam perjanjian, Australia, Peru dan Vietnam pun berkeinginan untuk bergabung dalam perjanjian P4 tersebut.<sup>18</sup>

Perjanjian *Trans Pacific Strategic Economic Partnership* (*P4 Agreement*) ditandatangani pada tahun 2005 dan dianggap sebagai perjanjian yang memiliki

---

<sup>18</sup> Muhammad Azzam Julda “Respon China Menghadapi Amerika Serikat Dalam Inisiasi Trans Pacific Partnership Di Kawasan Asia Pasifik Tahun 2009-2015” diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5443/JURNAL.pdf?sequence=10&isAllo wed=y> pada 15 Maret 2017

"standar tinggi" yang bisa menjadi model di kawasan Asia-Pasifik dan menarik negara-negara lain di kawasan untuk bergabung sebagai anggota.<sup>19</sup>

Amerika Serikat sangat antusias mengajak negara-negara lain untuk bergabung dalam TPP yaitu dengan cara memperkenalkan TPP dalam pertemuan APEC dan secara langsung mengundang negara lain untuk bergabung dengan TPP. Sebagai negara yang memiliki kekuatan besar Amerika Serikat memiliki kapasitas dalam perekonomian, perpolitikan maupun berdiplomasi pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah organisasi internasional<sup>20</sup>

Tabel 1 Keanggotaan Trans Pacific Partnership

Country	Status 2005 agreement	Signature of TPP	Start of TPP Negotiations
Singapore	Party (28 May 2006)	4 February 2016	February 2008
Brunei	Party (28 May 2006)	4 February 2016	February 2008
New Zealand	Party (12 July 2006)	4 February 2016	February 2008
Chile	Party (8 November 2006)	4 February 2016	February 2008
United States	Non-party	4 February 2016	February 2008
Australia	Non-party	4 February 2016	November 2008
Peru	Non-party	4 February 2016	November 2008
Vietnam	Non-party	4 February 2016	November 2008
Malaysia	Non-party	4 February 2016	October 2010
Mexico	Non-party	4 February 2016	October 2012
Canada	Non-party	4 February 2016	October 2012
Japan	Non-party	4 February 2016	May 2013

Sumber: [http://www.wikiwand.com/en/Trans-Pacific\\_Partnership](http://www.wikiwand.com/en/Trans-Pacific_Partnership)

<sup>19</sup> Shuchao Henry GAO, Singapore Management University "The Trans-Pacific Strategic Economic Partnership Agreement: High Standard or Missed Opportunity" Diakses dari [http://ink.library.smu.edu.sg/sol\\_research/973/](http://ink.library.smu.edu.sg/sol_research/973/) pada 25 Maret 2017

<sup>20</sup> Puput Marta Binati, Loc.Cit

Amerika Serikat bergabung dalam *Trans Pacific Partnership* ketika terjadi krisis finansial. TPP berawal dari pembentukan *Pacific Four* (P4) yang ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Buruh dan Perjanjian Kerjasama di Wellington yang diikuti oleh 4 negara yaitu Singapura, Chile, Selandia Baru dan Brunei Darussalam dan mulai berlaku pada 28 Mei 2006. Pada tahun 2008, ketika Vietnam, Peru dan Australia bergabung, Amerika Serikat baru menunjukkan ketertarikannya. Amerika Serikat resmi bergabung pada 14 Desember 2009. Pada tahun 2010, Malaysia bergabung dalam *Pacific Four* (P4) dan P4 diubah menjadi *Trans Pacific Agreement* (TPP) sebagai bentuk negosiasi baru. Pada tahun 2010 hingga 2011, Perjanjian TPP mempunyai 9 negara anggota yang keseluruhannya merupakan negara anggota *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC).<sup>21</sup> Pada Oktober 2012 Mexico dan Kanada bergabung dalam TPP sebagai anggota baru. Dan Resmi bergabung secara resmi dalam negosiasi TPP pada Maret 2013 dibawah pemerintahan yang baru terpilih yang dipimpin oleh Perdana Menteri Shinzo Abe.<sup>22</sup> Pada tahun 2013 negara anggota TPP sudah berjumlah 12 dan belum ada penambahan negara anggota lagi hingga tercapai kesepakatan TPP tersebut pada tanggal 5 Oktober 2015 yang berlangsung di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> A Agustinus Santiago Eca Fernandes Diakses dari <http://eprints.unwahas.ac.id/450/2/BAB%20I.pdf> pada 25 Maret 2017

<sup>22</sup> Yi fei Xiao "Competitive Mega-Regional Trade Agreements Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) vs Trans Pacific Partnership (TPP) 20 April 2015 Diakses dari <http://repository.upenn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1227&context=curej> pada 26 Maret 2017

<sup>23</sup> Jackie Calmes "Trans-Pacific Partnership Is Reached, but Faces Scrutiny in Congress" diakses dari [https://www.nytimes.com/2015/10/06/business/trans-pacific-partnership-trade-deal-is-reached.html?\\_r=0](https://www.nytimes.com/2015/10/06/business/trans-pacific-partnership-trade-deal-is-reached.html?_r=0) pada 25 Maret 2017

#### **D. Pasar Politik Luar Negeri Amerika Serikat**

Barack Obama terpilih kembali menjadi presiden Amerika Serikat pada periode kedua. Hal tersebut merupakan peluang bagi Barack Obama untuk lebih meningkatkan hubungan diplomasi di kawasan Asia Pasifik. Yaitu dengan strategi rebalancing dan strategi Pivot Asia. Kondisi perekonomian yang memburuk juga merupakan hambatan bagi Amerika Serikat untuk menjalankan kebijakan luar negerinya secara maksimal di kawasan Asia Pasifik. Terpilihnya kembali Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat merupakan kesempatan untuk memanfaatkan kemampuan politiknya dalam menyelesaikan masalah yang belum selesai yang terjadi pada masa pemerintahan yang pertama<sup>24</sup>

Kawasan Asia Pasifik menjadi salah satu fokus utama politik luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan Barack Obama. Bukan hanya meningkatkan kerjasama antar pemerintah negara di kawasan Asia Pasifik, Amerika Serikat juga melakukan perluasan kerjasama antar pengusaha dan individu. Kerjasama tersebut memberikan manfaat bagi Amerika.<sup>25</sup> Amerika Serikat juga memberikan penegasan bahwa pemerintahan memilih kawasan Asia Pasifik sebagai politik luar negerinya dan telah menetapkan kepentingan-kepentingan mengenai keamanan nasional yang merupakan hal penting yang harus dilaksanakan

---

<sup>24</sup> “Politik Luar Negeri Amerika Serikat di Asia Pasifik Pada Masa Pemerintahan Barack Obama” Diakses dari <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Politik-Luar-Negeri-Amerika-Serikat-AS-di-Asia-Pasifik-Pada-Masa-Pemerintahan-Obama-yang-Kedua-Implic.aspx> pada 6 Mei 2017

<sup>25</sup> “Pemimpin Berganti Kebijakan AS di Asia Dipastikan Sama” Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20161020202556-113-166874/pemimpin-berganti-kebijakan-as-di-asia-dipastikan-sama/> pada 6 Mei 2017

Amerika Serikat.<sup>26</sup> Bukan hanya kawasan Asia Pasifik saja yang menjadi pilihan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, namun juga kawasan Asia Tenggara. Asia Tenggara menjadi kawasan menarik bagi Amerika Serikat, dimana terdapat 600 juta orang lebih hidup di negara anggota ASEAN dan memiliki kekuatan ekonomi ketiga di Asia. Asia Tenggara juga menghubungkan Cina dan kekuatan nomor dua di kawasan itu yakni India.<sup>27</sup>

Banyak ahli di Amerika Serikat diantaranya yaitu Joanna Klonsky dari *Council on Foreign Relations* menyatakan bahwa kebijakan luar negeri Barack Obama menekankan multilateralisme dan diplomasi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan Amerika Serikat di dunia. Dan Obama akan selalu berada dalam kerangka kerjasama internasional.<sup>28</sup>

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki ekspor ekonomi terbesar ke-2 di dunia dan ekonomi paling kompleks ke-5 menurut *Economic Complexity Index* (ECI). Pada tahun 2015, Amerika Serikat mengekspor \$ 1.38 triliun dan mengimpor \$ 2.16 triliun, menghasilkan neraca perdagangan negatif sebesar \$ 777 miliar. Pada tahun 2015 PDB Amerika Serikat adalah \$ 18 triliun dan PDB per kapita adalah \$ 56.1. Ekspor paling utama Amerika Serikat adalah *Refined Petroleum* \$ 68.1 miliar, Pesawat, Helikopter, dan Pesawat Ruang Angkasa \$ 65,7 miliar, Mobil \$ 57,3

---

<sup>26</sup> “Amerika Serikat Melanjutkan Politik Luar Negeri yang Berorientasi Ke Asia Pasifik” <http://vovworld.vn/id-ID/berita/amerika-serikat-melanjutkan-politik-luar-negeri-yang-berorientasi-ke-asiapasifik-121440.vov> Diakses pada 6 Mei 2017

<sup>27</sup> “AS Tingkatkan Partisipasi di Asia Tenggara” Diakses dari <http://www.dw.com/id/as-tingkatkan-partisipasi-di-asia-tenggara/a-16394499> pada 11 Mei 2017

<sup>28</sup> “Menelisik Warna Politik Luar Negeri Presiden Barack Obama” Diakses dari <http://www.antaranews.com/print/122996/menelisik-warna-politik-luar-negeri-presiden-barack-obama> pada 11 Mei 2017

miliar, Turbin Gas \$ 38,8 miliar dan Kemasan Obat \$ 38,6 miliar, dengan menggunakan 1992 revisi klasifikasi HS (Harmonisasi Sistem). Impor utamanya adalah Cars \$ 169 miliar, *Crude Petroleum* \$ 12 miliar, komputer \$ 91 miliar, Suku Cadang Kendaraan \$ 66.7 miliar dan *Medicaments Packaged* \$ 64.6 miliar. Tujuan ekspor utama Amerika Serikat adalah Kanada \$ 219 miliar, Meksiko \$ 188 miliar, China \$ 128 miliar, Jepang \$ 63.5 miliar dan Jerman \$ 63.3 miliar. Asal impor utama adalah China \$ 457 miliar, Meksiko \$ 291 miliar, Kanada \$ 288 miliar, Jepang \$ 128 miliar dan Jerman \$ 122 miliar.<sup>29</sup>

Amerika melakukan iimpor barang senilai US \$ 2,252 triliun dari seluruh dunia pada tahun 2016, naik 40,6% sejak 2009. Namun dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar -2,4%. Impor Amerika Serikat mewakili 13,7% dari total impor dunia yaitu sebesar \$ 16,473 triliun untuk tahun 2015. Berdasarkan perspektif kontinental, 45,7% total impor Amerika Serikat pada tahun 2016 berasal dari negara-negara Asia. Mitra dagang Amerika Utara memasok 25,8% penjualan impor ke Amerika Serikat sementara 21,5% berasal dari Eropa. Pengimpor di Amerika Latin (tidak termasuk Meksiko) dan Karibia membuat persentase pembelian lebih kecil sekitar 5%. Jumlah penduduk Amerika yang berjumlah 324 juta orang, total impor \$ 2.252 triliun pada 2016, maka permintaan produk per tahunnya sekitar \$ 6.900 untuk setiap orang di negara ini.<sup>30</sup> Jika ditunjukkan dalam

---

<sup>29</sup> "United State" Diakses dari <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/usa/> pada 11 Mei 2017

<sup>30</sup>Daniel Workman "United States Top 10 Imports" Diakses dari <http://www.worldstopexports.com/united-states-top-10-imports/> pada 11 Mei 2017

persentase masing-masing kategori yang mewakili keseluruhan produk impor ke Amerika Serikat yaitu<sup>31</sup>:

- a. Mesin listrik, peralatan: US \$ 336 miliar (14,9% dari total impor)
- b. Mesin termasuk komputer: \$ 315,4 miliar (14%)
- c. Kendaraan: \$ 285 miliar (12,7%)
- d. Bahan bakar mineral termasuk minyak: \$ 163,4 miliar (7,3%)
- e. Farmasi: \$ 92,5 miliar (4,1%)
- f. Aparatus optik, teknis, medis: \$ 80,8 miliar (3,6%)
- g. Gems, logam mulia: \$ 67,3 miliar (3%)
- h. Perabotan, tempat tidur, penerangan, tanda, bangunan prefab: \$ 63,1 miliar (2,8%)
- i. Plastik, artikel plastik: \$ 50,4 miliar (2,2%)
- j. Bahan kimia organik: \$ 49,8 miliar (2,2%)

---

<sup>31</sup> Ibid